

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang tradisi *kutuk-kutuk* dalam prosesi perkawinan ditinjau dari hukum Islam di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi, apa yang dikatakan orang-orang merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen, atau respon surve. Lebih konkrit lagi, Patton sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi, mengatakan bahwa pada dasarnya data kualitatif itu terdiri dari petikan-petikan dari orang-orang dan deskripsi tentang situasi.<sup>1</sup>

Tradisi *kutuk-kutuk* di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menjadi kegiatan yang dilestarikan masyarakat sekitar Desa Pakel. Upaya melestarikan tradisi *kutuk-kutuk* adalah dengan menyajikan sesajen dan dupa/kemenyan untuk dibakar dan dibacakan do'a oleh sesepuh adat (*Bundel*) guna meminta keselamatan dalam berlangsungnya perkawinan.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi bahwa yang dimaksud dengan data kualitatif adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya. Bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 63

catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi apa-apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.<sup>2</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.<sup>3</sup> Dengan menganalisis data suatu realitas yang ada dan menganalisa tradisi *kutuk-kutuk* dalam prosesi perkawinan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

## 3. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Lokasi tersebut merupakan tempat dimana tradisi *kutuk-kutuk* masih dilestarikan. Menurut masyarakat Desa Pakel, dikenal Mbah Prayitno yang merupakan sesepuh yang dituakan (*bundel*) dan dipercaya sebagai orang yang memimpin tradisi *kutuk-kutuk*. Mbah Prayitno melestarikan tradisi *kutuk-kutuk* bersama istrinya di Desa setempat, ritualnya tidak lain untuk meminta keselamatan kepada Allah supaya pesta perkawinan berjalan lancar.<sup>4</sup>

Ritual *kutuk-kutuk* dipercaya sebagai permohonan keselamatan pada prosesi perkawinan, karena masyarakat percaya adanya musibah apabila tradisi *kutuk-kutuk* tidak

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 63

<sup>3</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paniran, masyarakat Desa Pakel. Rabu 11 Mei 2016

dilakukan sebagaimana semestinya. Tradisi *kutuk-kutuk* tidak dapat ditinggalkan dalam prosesi perkawinan khususnya di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek karena apabila tradisi ini ditinggalkan maka keluarga yang memiliki hajatan akan terkena musibah seperti sakit yang tidak kunjung sembuh sebelum melakukan persembahan sesaji dan pembakaran kemenyan di tempat yang dianggap sakral.<sup>5</sup>

#### **4. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif “*the research is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.<sup>6</sup>

Kehadiran peneliti di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek mewawancarai masyarakat Desa Pakel dan sesepuh Desa Pakel serta tidak lupa menjaga kesopan-santunan demi kelancaran penelitian ini. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tradisi *kutuk-kutuk* sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Kehadiran peneliti di lapangan berlangsung beberapa bulan yang dilaksanakan sesering mungkin, yakni melakukan wawancara dengan mencari celah-celah kesibukan dan tidak mengganggu aktifitas dari informan, melalui observasi dan dokumentasi.

#### **5. Data dan Sumber Data**

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayitno, sesepuh Desa Pakel

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

Sumber data menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dari data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti.<sup>7</sup> Data ini diperoleh dari hasil wawancara sesepuh atau yang dituakan, pemuka agama, para warga pelaku yang menggunakan tradisi *kutuk-kutuk* dan warga yang sudah tidak menggunakan tradisi *kutuk-kutuk* di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek sebagai narasumber. Data selanjutnya diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati tradisi *kutuk-kutuk* dan dari dokumentasi baik dalam tulisan maupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan tradisi *kutuk-kutuk*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain. Pada waktu penelitian data telah tersedia,<sup>8</sup> yaitu data-data yang didapatkan dari dokumentasi dari para pihak yang bersangkutan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 31

<sup>8</sup> *Ibid.*

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>10</sup>

#### 1. Observasi langsung (*Direct Observation*)

Observasi langsung (*Direct Observation*) yaitu data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati.<sup>11</sup>

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>13</sup> Dimana peneliti

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 225

<sup>11</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

<sup>12</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 67

<sup>13</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan tradisi *kutuk-kutuk* yang sedang dilaksanakan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>14</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, antara lain:

- a. Bapak Noto Prayitno, sebagai sesepuh Desa Pakel yang dipercaya masyarakat memimpin tradisi *kutuk-kutuk* (*Bundel*), beliau tinggal di Dusun Glatik
- b. Ibu Suparmi, Istri Bapak Noto Prayitno yang membantu Bapak Prayitno dalam pelaksanaan tradisi *kutuk-kutuk*.
- c. Bapak Suwasis, selaku kepala Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>14</sup> Abdurahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

<sup>15</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, (Bandung: Rosda. 2006), hal. 120

- d. Bapak Suroso, Bapak Supardi, Bapak Sukani sebagai masyarakat yang menggunakan tradisi *kutuk-kutuk* dalam acara pesta perkawinan atau *walimatul 'ursy*, beliau tinggal di Dusun Glatik.
- e. Bapak Palil, dan Bapak Paniran, sebagai masyarakat yang tidak melakukan tradisi *kutuk-kutuk* dalam acara pesta perkawinan atau *walimatul 'ursy*, beliau tinggal di Dusun Glatik.
- f. Bapak Sulam Taupik sebagai pemuka agama di Dusun Glatik.
- g. Bapak Sugito dan Ibu Suyatin sebagai masyarakat yang melakukan tradisi *kutuk-kutuk* di Dusun Ketah.
- h. Bapak Suroyo sebagai masyarakat yang tidak melakukan tradisi *kutuk-kutuk* di Dusun Ketah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.<sup>16</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan tradisi *kutuk-kutuk*, foto-foto pelaksanaan tradisi *kutuk-kutuk* dan catatan-catatan yang ada di desa dan di tempat

---

<sup>16</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

<sup>17</sup> *Ibid.*

lainnya untuk mendapatkan informasi yang belum peneliti dapat ketika melakukan wawancara dan observasi.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>18</sup>

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan:

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi adalah data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>19</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175



melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan praktek tradisi *kutuk-kutuk* di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang praktek tradisi *kutuk-kutuk* di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian, tabel dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.<sup>20</sup>

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan kedalam uraian singkat tentang tradisi *kutuk-kutuk* dalam *walimatul 'ursy* di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.<sup>21</sup>

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyaknya. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ridwan, *Metode & Teknik ...* hal. 164

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 169

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

## 2. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>23</sup> Dalam hal triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi dari bermacam-macam data dan sumber.

## 3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu *moment* pertemuan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.<sup>24</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan diantaranya, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudian diskusi sejawat ini

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif ...* hal. 241

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 170

memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

## **9. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

### **1. Penelitian Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan survei awal/pendahuluan. Peneliti akan mencari informan/narasumber yang nantinya akan dimintai informasi terkait tema penelitian. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan/narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Pengembangan Desain**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Thn. 2014, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press 2014), hal. 18

Peneliti pada tahap ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan datang langsung di wilayah/tempat penelitian. Peneliti memasuki dan memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh.

#### 4. Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian.